

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja perbankan perlu untuk dianalisis agar kita dapat mengetahui efektivitas perbankan dalam menciptakan *profit* dengan cara memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank, karena *investor* dan bank itu sendiri perlu mengetahui kondisi perbankan dalam suatu periode yang diukur menggunakan indikator. Salah satu kinerja keuangan perbankan seperti profitabilitas, dapat mengukur seberapa baik bank secara aktif dapat menghasilkan laba. *Return on asset* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting untuk diketahui karena merupakan sebuah paramater yang mengukur seberapa baik bank mengelola asetnya dalam menghasilkan laba atau *profit*. Semakin meningkat nilai *return on asset*, berarti tingkat *return* semakin tinggi yang memberikan dampak positif terhadap posisi bank. Nilai standar ROA yang baik menurut Bank Indonesia harus diatas 1,5%.

Di era industri 4.0, segala sesuatu sudah digitalisasi salah satunya *financial technology* yang merupakan kolaborasi antara teknologi dan layanan keuangan. *Fintech* memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pinjaman modal usaha, perputaran uang, serta berinvestasi. Namun *fintech* juga memiliki resiko, sehingga masyarakat harus bijak dalam meminjam dan mengelola dana karna perubahan digital terjadi dengan cepat, tetapi kecepatan tidak selalu disertai dengan kesempurnaan sistem. Awal perkembangan *fintech* bisa dilihat dari munculnya salah satu mesin yang dapat memudahkan pengguna layanan keuangan, yaitu *Automatic Teller Machine (ATM)*. Mesin *ATM* memudahkan pekerjaan petugas bank khususnya *teller*, karena nasabah bisa langsung menyeter uang nominal kecil maupun besar diluar jam operasional bank langsung menggunakan *ATM* tanpa melalui *teller*, sehingga nasabah tidak perlu mengantri. Namun, kekurangan dari *ATM* ialah nasabah tidak bisa menyeter uang dengan pecahan selain lima puluh ribu rupiah, seratus ribu rupiah serta uang kusut dan sobek. Layanan keuangan berbasis *fintech* lain seperti *internet banking* dan *mobile banking* memiliki fungsi yang hampir sama berupa layanan bank untuk memudahkan transaksi baik dalam mengecek saldo, mentransfer uang, mengecek mutasi dan lain sebagainya secara digital. Perbedaan keduanya yaitu, *internet banking* diakses melalui *website* yang disediakan oleh bank yang umumnya digunakan oleh perusahaan. Sedangkan *mobile banking* melalui aplikasi yang diunduh di *smartphone*, biasanya diakses oleh masyarakat awam karena penggunaannya jauh lebih praktis.

Perbankan di Indonesia semakin maju dengan inovasi layanan yang memberikan kemudahan berupa *internet banking*, *mobile banking* serta *ATM* kepada nasabah. Alasan kami

memilih sektor perbankan ialah karena melihat peluang layanan digital perbankan di masa depan, dimana transaksi keuangan dapat dilakukan secara mudah dan praktis dengan menggunakan teknologi yang disediakan oleh bank pada era digitalisasi saat ini.

Alasan peneliti memilih periode tahun 2017 – 2021 adalah karena ditemukannya permasalahan dalam periode tersebut, yaitu *return on asset (ROA)* dari perusahaan sektor perbankan dengan layanan *internet banking*, *mobile banking*, dan *ATM* semakin menurun dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian kami untuk melihat apakah dengan semakin banyaknya jumlah unit *ATM* serta pengguna *internet banking* dan *mobile banking* dapat meningkatkan *return on asset*.

Tabel 1.1 ROA Perbankan yang Menyediakan Layanan *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan *ATM* Periode 2017-2021

TAHUN	NILAI ROA PERBANKAN		
	BANK BRI	BANK SINARMAS	BANK UOB
2017	3.69%	1.26%	0.98%
2018	3.68%	0.25%	1.07%
2019	3.50%	0.23%	1.08%
2020	1.98%	0.30%	0.69%
2021	2.72%	0.34%	0.92%

Sumber data : Laporan Keuangan (Data Sekunder)

Dari tabel di atas, bank yang menyediakan layanan perbankan seperti *ATM*, *internet banking* serta *mobile banking* mengalami penurunan juga kenaikan pada *return on asset*, seperti Bank Rakyat Indonesia yang mengalami penurunan dalam waktu 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018 – 2020 dan naik kembali sebesar 0,74% di tahun 2021. Sementara pada Bank Sinarmas di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan 1,01% dan 0,02%, kemudian di tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,07% dan 0,04%. Bank UOB mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya dan naik kembali sebesar 0,23% pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari *internet banking* terhadap kinerja keuangan perbankan periode tahun 2017 – 2021?

2. Bagaimana pengaruh dari *mobile banking* terhadap kinerja keuangan perbankan periode tahun 2017 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh dari *ATM* terhadap kinerja keuangan perbankan periode tahun 2017 – 2021?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Pengertian Internet Banking

Menurut Nurastuti (2011:113) pengertian *internet banking* ialah layanan yang disediakan oleh perbankan untuk membayar tagihan, melakukan transfer antar rekening serta mendapatkan pinjaman via *internet banking*. Menurut Egan dan Prawoto (2013) *internet banking* merupakan kegiatan perbankan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet. Menurut Khairy Mahdi(2012:50), *internet banking* memanfaatkan teknologi internet dalam melakukan transaksi perbankan menggunakan jaringan internet menjadi media penghubung antar nasabah dengan bank. Selain itu, transaksi yang dilakukan tidak memerlukan proses *face to face* oleh nasabah dengan bank.

1.3.2. Pengertian Mobile Banking

Tirtana dan Sari di tahun 2014 mengatakan bahwa *mobile banking* merupakan bank yang berevolusi menjadi *Financial Service Provider* (FSP) dimana fungsi perbankan bukan hanya untuk menyimpan serta menyalurkan dana tetapi juga mengelola keuangan nasabahnya. Menurut Fadlan (2018) *mobile banking* ialah kegiatan bertransaksi secara daring dengan perangkat seperti *handphone* dan tablet. Menurut Turban et al. (2015) *mobile banking* merupakan sistem yang mempermudah nasabah melihat transaksi keuangan dari perangkat *mobile*.

1.3.3. Indikator Internet Banking dan Mobile Banking

Adopsi inovasi teknologi berhasil terhadap layanan perbankan digital yaitu *mobile banking* dan juga *internet banking* karena terpengaruh oleh *user*, jumlah transaksi serta frekuensi suatu transaksi (Khitaka,2014;Mwange,2013). Menurut Khitaka (2014) peningkatan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan digital serta semakin banyak *user* bertransaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Mwange tahun 2013 mengatakan bahwa “Investasi yang dilakukan pada *mobile banking* atau *internet banking* serta jumlah transaksi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas suatu bank karena meningkatkan nilai *return on asset bank*”.

1.3.4. Pengertian ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) *ATM* ialah suatu mesin berbasis komputer yang dihubungkan dengan jaringan bank untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi

secara mandiri tanpa bantuan teller. Agus (2012;38) mengatakan bahwa : "ATM adalah mesin yang bekerja otomatis yang diprogram pada komputer dimana merupakan alat bantu atau pengganti petugas bank dalam transaksi perbankan khususnya pengambilan uang cash." Menurut Putra (2016) bahwa ATM mampu melayani nasabah selama 24 jam sehari sehingga tidak menghambat aktivitas ekonomi atau jam kerja lainnya.

1.3.5. Indikator ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2015 menyatakan bahwa : "layanan *digital banking* berupa penggunaan ATM (Anjungan Tunai Mandiri), *internet banking*, *mobile banking*, dan lainnya. Menurut Mary dan Isola (2019) berpendapat bahwa "dengan meningkatnya unit ATM, maka kinerja keuangan juga akan meningkat". Kuswara pada tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah ATM dapat meningkatkan profitabilitas bank.

1.3.6. Pengertian Return On Asset

Ryan (2016 : 112) mengatakan bahwa "*return on asset* (ROA) merupakan ukuran atas pendapatan yang dibandingkan dengan total aset. Menurut Kasmir tahun 2014 halaman 201 *return on asset* merupakan bagian dari rasio keuangan dimana dapat menunjukkan seberapa besar profit yang didapat oleh perusahaan sebagai return dari penggunaan aktiva perusahaan Hery (2014; 193) mengatakan bahwa "ROA adalah hasil pengembalian dari aset yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan *profit*".

1.3.7. Indikator Return On Asset

Indikator atau alat ukur dari *return on assets* menurut Brigham dan Houston (2016:148) berkaitan dengan unsur dari laba bersih serta jumlah aktiva atau jumlah aset, dimana perhitungan ROA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$ReturnonAssets = \frac{LabaBersih}{TotalAset} \times 100\%$$

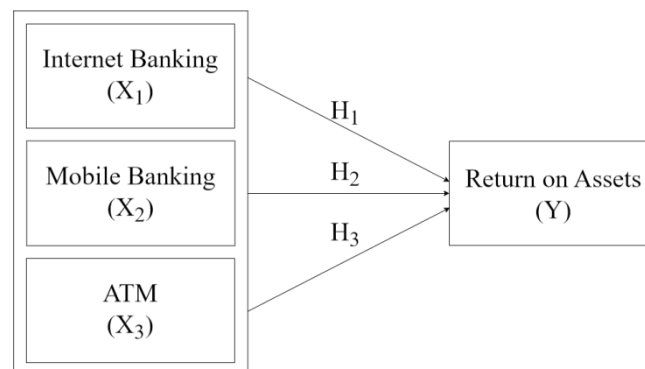
1.3.8. Teori Pengaruh Mobile Banking, Internet Banking, dan ATM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Arofany dan Tandika (2019) mengatakan bahwa *internet banking* ialah sebuah layanan yang ditawarkan oleh perbankan melalui media internet digunakan untuk bertransaksi serta melakukan berbagai aktivitas perbankan lainnya. Rayanda (2014) berpendapat mengenai pengaruh *mobile banking* terhadap kinerja bank di Indonesia yang menunjukkan aplikasi *mobile banking* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Ditinjau dari pendapat Wulandari dan Novitasari (2020) mereka berpendapat bahwa dengan menggunakan *internet banking* maka secara konsisten dan signifikan akan meningkatkan *return on asset*. Arofany dan Tandika juga berpendapat bahwa dengan menerapkan layanan berbasis digital di dalam sebuah bank akan berdampak pada

pangsa pasar yang semakin luas serta jangkauan produk bank dan juga mengurangi biaya operasional sehingga meningkatkan profitabilitas dari sebuah bank. Menurut *Kristina* dan *Sugiarto* (2020) terdapat hubungan positif serta signifikan tentang penggunaan *ATM* dan kinerja keuangan bank. *Mary* dan *Isola* pada tahun 2019 menemukan bahwa *ATM* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan bank.

1.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan sumber teori adanya pengaruh *internet banking*, *mobile banking*, dan *ATM* terhadap ROA, sehingga peneliti dapat membuat kerangka konseptual ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Hipotesis

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara atas rumusan masalah yang perlu dibuktikan kebenarannya berdasarkan pengumpulan data empiris (*Sugiyono, 2016*). Hipotesis yang terdapat pada penelitian adalah :

H_1 : *Internet banking* berimplikasi secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan periode 2017-2021.

H_2 : *Mobile banking* berimplikasi secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan periode 2017-2021.

H_3 : *ATM* berimplikasi secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan periode 2017-2021.